



BERBAGAI PERUMPAMAAN

Lesson 4 for July 27, 2024



"Lalu Ia berkata lagi:
"Camkanlah apa yang kamu
dengar! Ukuran yang kamu
pakai untuk mengukur akan
diukurkan kepadamu, dan di
samping itu akan ditambah
lagi kepadamu. Karena
siapa yang mempunyai,
kepadanya akan diberi,
tetapi siapa yang tidak
mempunyai, apa pun juga
yang ada padanya akan
diambil dari padanya."
(Markus 4:24, 25,)

Perumpamaan adalah sebuah narasi peristiwa fiktif (berdasarkan atau tidak berdasarkan peristiwa nyata) yang darinya kebenaran penting atau ajaran moral disimpulkan melalui perbandingan atau kesamaan. Ini adalah sistem yang terutama digunakan Yesus dalam pengajarannya (Markus 4:34). Perumpamaannya umumnya diambil dari kehidupan sehari-hari sehingga mudah diingat dan diterapkan. Ketika para pendengarnya kembali ke rumah, mereka membagikan apa yang mereka pelajari kepada keluarga dan teman-teman mereka.



- Alasan adanya perumpamaan. Markus 4:10-12.
- Perumpamaan tentang penabur:
 - Penabur keluar untuk menabur... Markus 4:1-9.
 - Penjelasan perumpamaan tersebut. Markus 4:13-20.
- Perumpamaan lainnya:
 - Pelita dan ukuran. Markus 4:21-25.
 - Pertumbuhan dan biji sesawi. Markus 4:26-32.

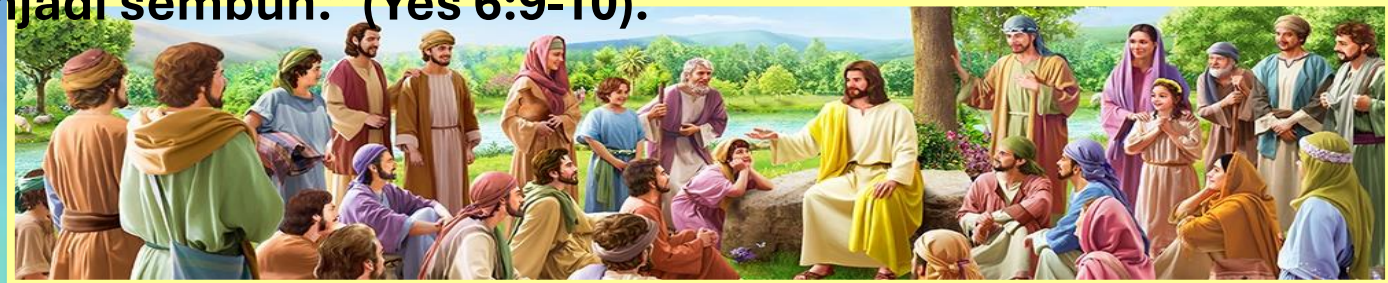
ALASAN ADANYA PERUMPAMAAN

“supaya: Sekalipun melihat, mereka tidak menanggapi, sekalipun mendengar, mereka tidak mengerti, supaya mereka jangan berbalik dan mendapat ampun.” (Markus 4:12)



Khotbah Yesus berkisar seputar Kerajaan Surga (Markus 1:14-15). Banyak dari perumpamaannya diceritakan untuk menjelaskan sifat Kerajaan tersebut (Markus 4:30).

Menariknya, alasan Yesus sendiri menggunakan perumpamaan sungguh mencengangkan: jangan sampai mereka mengerti, atau bertobat, atau diampuni! (Markus 4:12) Bukanlah hal baru. Sewaktu memerintahkan dia untuk berkhotbah, Allah memberi tahu Yesaya, “Dengarlah sungguh-sungguh, tetapi mengerti: jangan! Lihatlah sungguh-sungguh, tetapi menanggapi: jangan!. [...] supaya jangan mereka melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya dan mengerti dengan hatinya, lalu berbalik dan menjadi sembuh.” (Yes 6:9-10).



Barangsiapa haus akan Firman Tuhan akan mendengar kebenaran dan bersukacita. Namun mereka yang tidak mau mendengar, betapapun sederhananya kebenaran ini disampaikan, akan menolak untuk memahami, tidak mau berubah, dan tidak

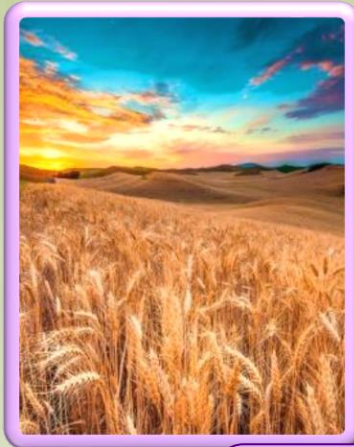
PERUMPAMAAN PENABUR



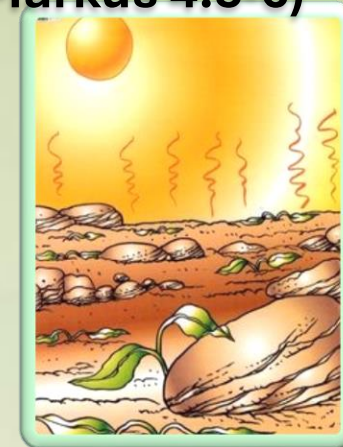
PENABUR KELUAR UNTUK MENABUR...

"Dan Ia mengajarkan banyak hal dalam perumpamaan kepada mereka. Dalam ajaran-Nya itu Ia berkata kepada mereka: "Dengarlah! Adalah seorang penabur keluar untuk menabur." (Markus 4:2-3)

- Dalam beberapa hari, benih itu mati (Markus 4:4)



- Dalam beberapa minggu, benih itu mati (Markus 4:5-6)



- Pada akhir musim, benih itu berbuah (Markus 4:8)

- Dalam beberapa bulan, benih itu mati (Markus 4:7)

Penabur dan benih tidak berbeda. Namun, hasilnya sangat berbeda untuk keempat tanah tersebut. Itu semua tergantung pada cara benih itu diterima.

PENJELASAN PERUMPAMAAN TERSEBUT

“Penabur itu menaburkan firman.” (Markus 4:14)

Benih itu adalah Firman Tuhan, dan penaburnya adalah siapa saja yang menyebarkannya.

- Mereka tidak berminat, dan Setan menyesatkan mereka (Markus 4:15)

Di pinggir jalan



di antara batu-batu



- Mereka menerima firman, tetapi tidak tahan menghadapi cobaan (Markus 4:16-17)

di tanah yang baik



di antara semak duri

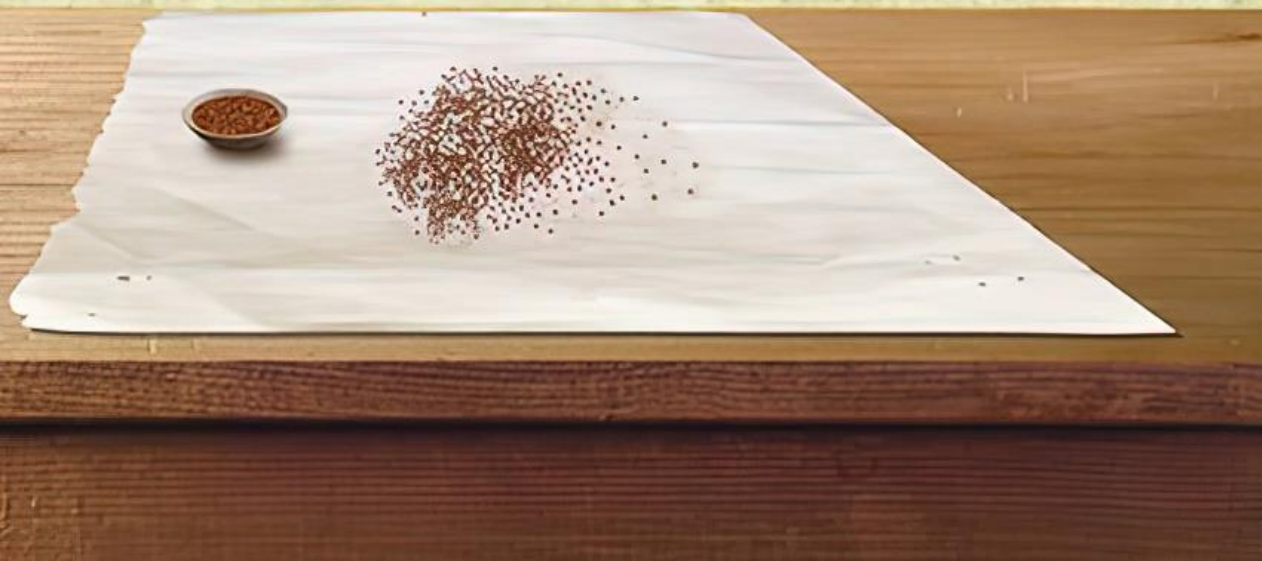


- Mereka menolak ujian dan tidak puas. Mereka menghasilkan buah (Markus 4:20)

- Mereka menerima firman, namun mereka menjadi merasa nyaman (Markus 4:18-19)

Jenis tanah apakah saya ini? Apa yang harus saya lakukan agar bisa berbuah?

PERUMPAMAAN LAINNYA

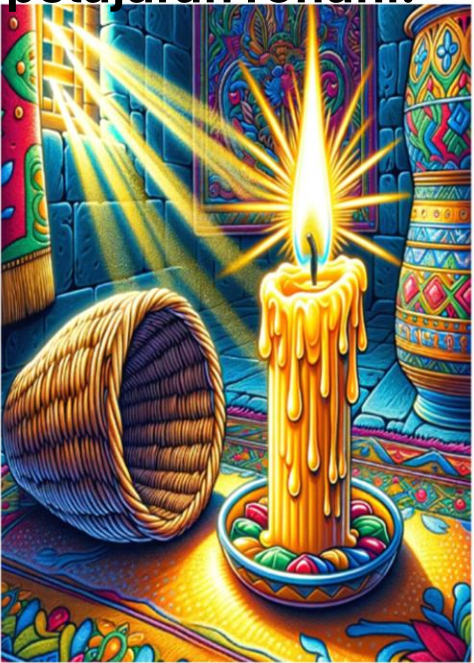


PELITA DAN UKURAN

"Lalu Yesus berkata kepada mereka: "Orang membawa pelita bukan supaya ditempatkan di bawah gantang atau di bawah tempat tidur, melainkan supaya ditaruh di atas kaki dian."
(Markus 4:21)

Visualisasikan percakapannya: "Apakah Anda membawa...?" "TIDAK!"; "bukankah ditaruh...?"
"Yah, tentu saja!"

Yesus tahu cara menarik perhatian pendengarnya. Kini mereka siap menerima pelajaran rohani.



Sedikit demi sedikit Yesus mengungkapkan kebenaran Injil agar diketahui semua orang (Markus 4:22).

Malam itu, saat mereka menyalakan pelita di rumah, "mereka yang mempunyai telinga untuk mendengar" (Markus 4:23) pasti mengingat pelajaran

"Camkanlah apa yang kamu dengar! Ukuran yang kamu pakai untuk mengukur akan diukurkan kepadamu, dan di samping itu akan ditambah lagi kepadamu." (Markus 4:24).

Di jalanan kota, para pedagang menjual produknya dengan menggunakan ukuran kurang atau lebih dari standar untuk mengukur jumlah produk yang diinginkan pembeli.



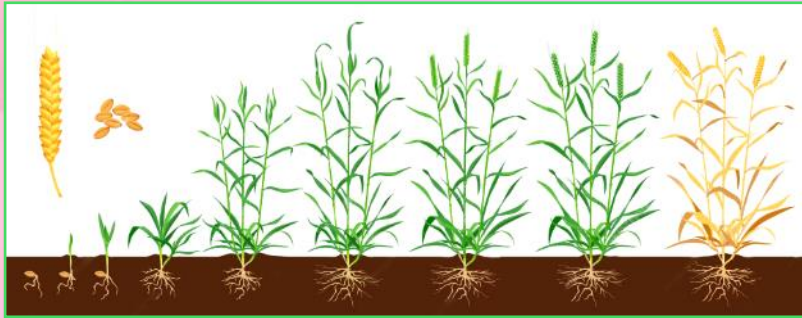
Jika penjualnya baik, dia akan menambahkan sedikit produk lagi untuk memuaskan pelanggannya. Jika seseorang mau menerima kebenaran, mereka akan mendapatkan lebih banyak lagi. Namun jika Anda menolaknya, kebenaran yang Anda miliki pun akan hilang (Markus 4:25).

PERTUMBUHAN DAN BIJI SESAWI

"Lalu kata Yesus: "Beginilah hal Kerajaan Allah itu: seumpama orang yang menaburkan benih di tanah," (Markus 4:26)

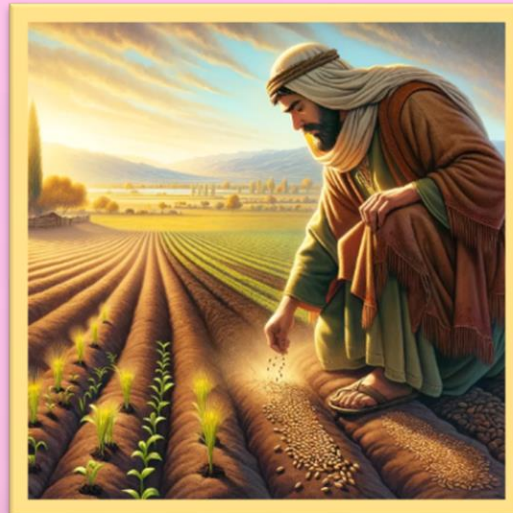
Yesus mengingat siklus pertumbuhan biji-bijian (Markus 4:28):

- 1 Tangkai
- 2 Bulir
- 3 Butir gandum



Ini adalah proses yang bergantung pada Tuhan, bukan manusia (Markus 4:27).

Inilah benih Injil yang ditanam di tanah subur orang percaya. Melalui tindakan Roh Kudus kita semakin bertumbuh dalam kebenaran... sampai Yesus datang (Markus 4:29; Mat. 13:39).



"Memang biji itu yang paling kecil dari pada segala jenis benih yang ada di bumi." (Markus 4:31)

Kerajaan Surga ibarat sebutir biji sesawi yang kecil (Markus 4:30-31).

Setelah 50 hari disemai, sawi mencapai tinggi 30-40 cm, dan sudah mampu menghasilkan buah yang bisa dipanen. Tingginya bisa mencapai 7 meter (23 Kaki).

Tentu saja, awalnya kecil: 120 orang "tidak bisa menulis" disembunyikan di sebuah ruangan di Yerusalem.

Namun perluasannya telah mencapai seluruh dunia, menjadi agama dengan jumlah pemeluknya terbanyak.



“Dalam perumpamaan dan perbandingan, Dia menemukan metode terbaik untuk menyampaikan kebenaran ilahi. Dalam bahasa yang sederhana, dengan menggunakan gambaran dan ilustrasi yang diambil dari alam, Dia mengungkapkan kebenaran rohani kepada para pendengar-Nya, dan mengungkapkan prinsip-prinsip berharga yang akan terlintas dalam pikiran mereka, dan hampir tidak meninggalkan jejak, jika Dia tidak menghubungkan kata-kata-Nya dengan yang menggugah. pemandangan kehidupan, pengalaman, atau alam. Dengan cara ini Dia membangkitkan minat mereka, membangkitkan pertanyaan, dan ketika Dia telah sepenuhnya mendapatkan perhatian mereka, Dia dengan tegas memberikan kesaksian kebenaran kepada mereka. Dengan cara ini Dia mampu memberikan kesan yang cukup pada hati sehingga kemudian para pendengar-Nya dapat melihat hal yang dengannya Dia menghubungkan pelajaran-Nya, dan mengingat perkataan Guru ilahi.”

EGW (Fundamentals of Christian Education, 236)